

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian tentang Resepsi Hadis *Kafā'ah* dalam Pernikahan di Kalangan Masyarakat Kampung Arab Tuban, beberapa kesimpulan dapat ditarik sesuai dengan rumusan masalah yang ada:

1. Pola pemahaman masyarakat Kampung Arab Tuban terhadap pemaknaan hadis tentang *kafā'ah*. Secara tekstual hadis-hadis tentang *kafā'ah* ini tidak mengalami perubahan, hanya saja dari segi pemahaman mereka meresepsikan pada posisi *negotiated position* yang artinya mereka menerima sebagian makna dari hadis-hadis *kafā'ah* tersebut. Pola resepsi ini dipengaruhi oleh tradisi lokal yang mengutamakan aspek kesetaraan nasab, agama, dan akhlak. Adapun hadis-hadis yang menjelaskan tentang *kafā'ah* dijadikan landasan normatif guna untuk memperkuat nilai tradisional tentang pentingnya menjaga kesucian nasab, terutama di kalangan *dhurrīyah 'alawīyyin*. Dalam konteks ini, hadis tentang *kafā'ah* diterjemahkan secara tekstual sekaligus kontekstual untuk menjaga identitas dan keharmonisan keluarga besar mereka.
2. Hal-hal yang melatar belakangi adanya transformasi pemahaman terlihat dalam penerapan *kafā'ah* di era modern. Masyarakat Kampung Arab Tuban mulai mengadopsi pemaknaan yang lebih fleksibel, terutama oleh generasi muda yang menilai bahwa *kafā'ah* agama dan akhlak lebih relevan dibandingkan nasab atau status sosial. Meski

demikian, sebagian masyarakat tetap mempertahankan tradisi *kafā'ah* dari segi nasab, hal ini menunjukkan adanya posisi negosiasi dalam resepsi hadis. Tradisi lokal juga kerap mempengaruhi cara masyarakat Kampung Arab Tuban dalam memahami dan menerapkan hadis tentang *kafā'ah* ini. Konsep *kafā'ah* tidak hanya dipahami secara agama, tetapi juga disesuaikan dengan norma-norma sosial dan budaya Kampung Arab. Hal ini menciptakan harmoni antara teks hadis dengan realitas sosial, sekaligus menunjukkan relevansi living hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Resepsi hadis *kafā'ah* di Kampung Arab menunjukkan bahwa hadis mampu menjadi landasan dalam membangun tradisi yang adaptif terhadap perubahan sosial. Dengan pendekatan teori resepsi Stuart Hall, yang memuat tiga tipologi yakni pola dominan, negosiasi, dan oposisi terhadap hadis *kafā'ah* mencerminkan dinamika pemaknaan hadis dalam komunitas tersebut. Penelitian ini mempertegas bahwa *living* hadis tidak hanya berfungsi sebagai panduan normatif, tetapi juga sebagai medium adaptasi tradisi lokal dengan ajaran agama yang dinamis.

## **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan berbagai tahapan yang tercantum dalam skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya, baik dari segi kepenulisan serta beberapa wawasan lainnya. Untuk itu penulis mengambil sedikit saran yang diperuntukkan para generasi milenial yang kurang dalam memahami hadis.

1. Bagi para masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal dalam komunitas Arab diharapkan dapat mengadopsi pendekatan fleksibel terhadap konsep *kafā'ah* tanpa kehilangan nilai-nilai tradisional. Serta kerap melibatkan tokoh agama dan budaya setempat dalam diskusi tentang relevansi konsep *kafā'ah* dengan kehidupan modern dapat menciptakan keseimbangan antara tradisi dan perkembangan zaman.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis, untuk itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang konsep *kafā'ah* dalam suatu komunitas lain dengan menggunakan pendekatan-pendekatan lainnya.